

PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN KERJA AUDITOR DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA AUDITOR BPK SUMATERA BARAT

Zulfi Nofriyansyah¹ & Meihendri²
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang
E-Mail: zulfinofriyansyah2@gmail.com
meihendri@bunghatta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membuktikan dan menganalisis pengaruh etika profesi auditor, pengalaman kerja auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada auditor BPK Provinsi Sumatera Barat. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh auditor BPK yang aktif di Wilayah Provinsi Sumatera Barat. Data yang digunakan diperoleh dari penyebaran kuesioner yang disebarakan secara acak kepada auditor BPK Provinsi Sumatera Barat. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dan pengujian t-statistik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa etika profesi dan independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor sedangkan pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada auditor.

Kata Kunci: Etika Auditor, Pengalaman Kerja, Independensi & Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Auditor merupakan salah satu profesi yang sangat bergengsi, walaupun demikian profesi tersebut memiliki sejumlah tantangan dan risiko yang harus dapat dikelola oleh orang yang terpilih melakukan profesi tersebut (Khasharmeh dan Joseph, 2017).

Beberapa kasus tersebut terlihat dari sejumlah temuan audit yang dilakukan auditor pemerintah daerah untuk mengaudit laporan keuangan pemerintah daerah Sumatera Barat. Temuan tersebut berkaitan dengan ketidak sesuaian biaya pertanggung jawaban perjalanan dinas dengan ketentuan, kelebihan pembayaran tunjangan profesi guru serta denda keterlambatan atas belanja modal dalam bentuk gedung dan bangunan. Dari ketidaksesuaian tersebut auditor menduga adanya kerugian yang diderita oleh pemerintah daerah, dan laporan kecurangan tersebut harus segera ditindak lanjuti. Walaupun demikian auditor BPK tetap memberikan opini audit wajar tanpa pengecualian (WTP) untuk ketujuh kali secara berturut turut dalam penyajian laporan keuangan pemerintah daerah di Sumatera Barat (Kumalasari, 2019).

Berbagai temuan BPK tersebut menunjukkan bahwa masih besar peluang bagi sejumlah pihak yang berkepentingan untuk melakukan kecurangan, agar mendapatkan keuntungan pribadi yang mengatasnamakan instansi pemerintah daerah, ketika perilaku tersebut tidak ditindaklanjuti maka reputasi dari instansi pemerintah daerah akan semakin menurun.

Teori yang digunakan pada penelitian ini *agency theory*. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak

dimana satu atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agen*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada *agen* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Jika kedua belah pihak tersebut memiliki dua tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan maka diyakini *agen* akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan *principal*.

METODE

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh auditor BPK yang aktif di Wilayah Provinsi Sumatera Barat. Data yang digunakan diperoleh dari penyebaran kuesioner yang disebarakan secara acak kepada auditor BPK Provinsi Sumatera Barat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Selanjtnya variabel pada penelitian ini adalah kualitas audit sebagai variabel terikat. Sedangkan etika auditor, pengalaman kerja auditor dan independensi auditor sebagai variabel bebas. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dan pengujian t-statistik dengan menggunakan alat bantu SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koef. Reg	Sig	Hasil
Etika Auditor	0.460	0.000	Signifikan
Pengalaman Kerja Auditor	-0.024	0.724	Tidak Signifikan

Independensi Auditor	0.162	0.004	Signifikan
----------------------	-------	-------	------------

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor BPK Provinsi Sumatera Barat. Temuan tersebut menunjukkan semakin baik implementasi etika auditor dalam menjalankan profesinya dalam bekerja maka akan meningkatkan kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan ketika auditor melakukan proses audit dengan memegang teguh nilai etika profesi mulai dari kejujuran, menjunjung nilai moral dari tanggung jawab dan profesional dalam bekerja maka hasil pemeriksaan atau audit yang diperoleh akan semakin baik, karena informasi yang diperoleh akan relevan dan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, selain itu kesimpulan audit yang diperoleh juga akan dapat dijadikan acuan dalam mengambil kebijakan bagi pemerintah daerah, terutama dalam menjaga kualitas laporan keuangan instansi yang berada dibawah naungan mereka.

Hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada auditor BPK Provinsi Sumatera Barat. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan tinggi atau rendahnya pengalaman kerja yang dimiliki auditor tidak akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor BPK Provinsi Sumatera Barat. Keadaan tersebut disebabkan pengalaman memang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas audit yang dilakukan setiap auditor, akan tetapi jika auditor hanya bergantung pada pengalaman mereka saja tentu hal tersebut tidak dapat mendorong peningkatan kualitas audit, dalam hal ini untuk mendorong peningkatan kualitas audit dibutuhkan implementasi nilai-nilai moral, kejujuran dan profesional yang kuat dalam diri auditor yang bertugas melakukan kegiatan audit.

Hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor BPK Provinsi Sumatera Barat. Temuan yang diperoleh tersebut dapat dimaknai semakin tinggi nilai independensi dalam diri auditor yang bertugas dalam melakukan audit akan semakin meningkatkan kualitas audit yang diperoleh. Keadaan tersebut disebabkan ketika auditor sangat independen dalam melakukan kegiatan audit, maka konsentrasi dan komitmen dalam diri

auditor untuk melaksanakan tugasnya akan semakin tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa :

Etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor pada auditor BPK Provinsi Sumatera Barat

Pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada auditor BPK Provinsi Sumatera Barat

Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor BPK Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan untuk itu maka saran yang dapat di ajukan adalah sebagai berikut :

Peneliti dimasa mendatang diharapkan menambah ukuran sampel yang akan digunakan, sehingga dengan bertambahnya jumlah sampel akan dapat membantu meningkatnya kualitas hasil penelitian yang diperoleh.

Peneliti dimasa mendatang harus mencoba memodifikasi model penelitian sehingga menghasilkan model yang lebih baik, seperti menjadikan variabel etika profesi sebagai variabel moderasi atau pun mediasi, sehingga analisis akan dilakukan dengan path analisis, diharapkan dengan mencoba saran tersebut kualitas hasil penelitian yang diperoleh akan menjadi lebih baik

Peneliti dimasa mendatang diharapkan menambah satu atau beberapa variabel yang juga mempengaruhi kualitas audit seperti dengan menggunakan variabel profesionalisme auditor, *job engagement*, stres kerja dan sebagainya. Saran tersebut penting untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] James L Gibson, John M Ivancevich, J. H. D. J. & R. K. (2015). *Organizations Behavior, Structure, Processes* (14th ed.). Irwin: McGraw-Hill.
- [2] Khasharmeh, H., & Joseph, N. R. (2017). Does ownership structure affects audit quality : Evidence from Bahrain? *Global Journal of Accounting, Economics and Finance*, 4(3), 92–100.
- [3] Kumalasari. (2019, September 12). Kecurigaan Fraud Pada Pengelolaan Aset Keuangan Provinsi di Sumatera Barat. *Harian Haluan*, p. 12.

Retrieved from